

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah salah satu perguruan tinggi di Yogyakarta yang beralamat di Kampus Terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Lingkar Selatan, Kasihan, Bantul, DI Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terakreditasi "A" dengan SK BAN PT No.061/SK/BAN-PT/Ak-IV/PT/II/2013. Niat untuk mendirikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) telah ada sejak lama. Prof. Dr. Kahar Muzakir dalam berbagai kesempatan melemparkan gagasan perlu didirikannya Universitas Muhammadiyah. Ketika Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pengajaran meresmikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di Yogyakarta pada tanggal 18 November 1960, secara eksplisit piagam pendiriannya mencantumkan FKIP sebagai bagian dari Universitas Muhammadiyah. Barulah pada bulan Maret 1981, melalui perjuangan yang keras beberapa aktivis Muhammadiyah seperti Drs. H. Mustafa Kamal Pasha, Drs. M. Alfian Darmawam, Hoemam Zainal, S.H., Brigjen. TNI. (Purn.) Drs. H. Bakri Syahid, K.H. Ahmad Azhar Basir, M.A., Ir.H.M. Dasron Hamid, M.Sc., H.M. Daim Saleh, Prof. Dr. H. Amien Rais, M.A., H.M.H. Mawardi, Drs. H. Hasan Basri, Drs. H. Abdul Rosyad Sholeh,

Zuber Kohari, Ir. H. Basit Wahid, H Tubin Sakiman yang gigih mencari Mahasiswa serta didukung oleh Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah saat itu, K.H. A. R. Fakhruddin dan Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY H. Mukhlas Abror, secara resmi didirikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yang kemudian berkembang hingga saat ini.

Pada awal berdirinya, rektor UMY dipercayakan kepada Brigjen. TNI (Purn) Drs. H. Bakri Syahid, yang saat itu sudah selesai masa tugasnya sebagai Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Rektor periode berikutnya dipercayakan kepada Ir. H. M. Dasron Hamid, M.Sc. Akan tetapi karena proses permintaan izin menteri belum selesai, maka ditunjuk seorang sesepuh Muhammadiyah, H. M. H Mawardi, menjadi rektor. Setelah turun izin menteri, ditetapkan Prof. Dr. H. Bambang Cipto, M.A. sebagai rektor UMY

2. Visi dan Misi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

a. Visi

Menjadi Universitas yang unggul dalam pengembangan teknologi dengan berlandaskan Nilai-nilai Islam untuk kemaslahatan umat.

b. Misi

Adapun misi yang dimiliki Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan harkat manusia dalam upaya meneguhkan nilai-nilai kemanusiaan dan peradaban.
2. Berperan sebagai pusat pengembangan Muhammadiyah.

3. Mendukung pengembangan Yogyakarta sebagai wilayah yang menghargai keragaman budaya.
4. Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengembangan masyarakat secara profesional.
5. Mengembangkan peserta didik agar menjadi lulusan yang berakhlak mulia, berwawasan dan berkemampuan tinggi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Tujuan Umum UMY

“Terwujudnya sarjana muslim yang berakhlak mulia, cakap, percaya diri, mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berguna bagi umat, bangsa dan kemanusiaan.”

Tujuan tersebut berbanding lurus dengan kebutuhan sumber daya manusia masyarakat Indonesia yang harus memiliki ilmu pengetahuan teknologi yang semakin berkembang namun juga tidak melupakan akhlak yang harus dimilikinya serta berguna bagi masyarakat banyak yang ada di Indonesia khususnya juga tidak menutup kemungkinan bermanfaat untuk dunia Internasional

d. Tujuan Khusus UMY

1. Menguasai, mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai oleh nilai kemanusiaan, akhlakul karimah dan etika yang bersumber pada ajaran Islam serta memupuk

keikhlasan, melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar yang relevan dengan kebutuhan pembangunan bangsa.

2. Melaksanakan program pendidikan Ahli Madya, Sarjana, Pascasarjana dan Profesi yang menghasilkan lulusan yang memenuhi kebutuhan dunia kerja baik nasional maupun internasional.
3. Menghasilkan penelitian dan karya Ilmiah yang menjadi rujukan pada tingkat nasional dan internasional
4. Mengembangkan kehidupan masyarakat akademik yang ditopang oleh nilai-nilai Islam yang menjunjung tinggi kebenaran, keadilan, kejujuran, kesungguhan dan tanggap terhadap perubahan.
5. Menciptakan iklim akademik/*academic atmosphere* yang dapat menumbuhkan pemikiran-pemikiran terbuka, kritis-konstruktif dan inovatif.
6. Menyediakan sistem layanan yang memuaskan bagi pemangku kepentingan/*stakeholders*.
7. Menyediakan sumberdaya dan potensi universitas yang dapat diakses oleh perguruan tinggi, lembaga-lembaga pemerintah swasta, industri, dan masyarakat luas untuk mendukung upaya-upaya pengembangan bidang agama Islam, sosial, ekonomi, politik, hukum, teknologi, kesehatan dan budaya di Indonesia.

8. Mengembangkan jaringan kerjasama dengan berbagai institusi nasional maupun internasional untuk memajukan pendidikan, penelitian, manajemen dan pelayanan.
9. Menghasilkan lulusan yang memiliki integritas kepribadian dan moralitas yang islami dalam konteks kehidupan individual maupun sosial.

B. Hasil Pengumpulan Data

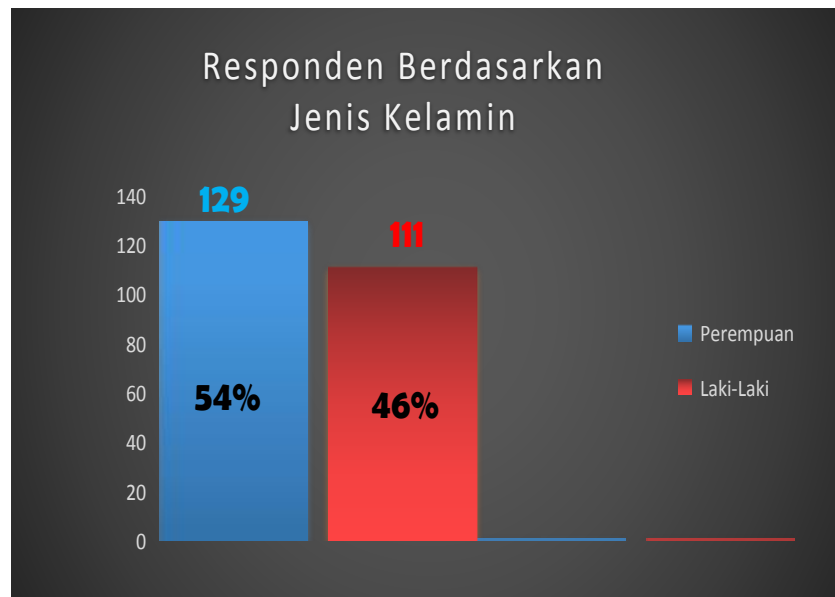
Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner secara langsung kepada seluruh mahasiswa Manajemen angkatan 2016. Dalam penelitian ini kuesioner yang disebarkan sebanyak 285 eksemplar. Kuesioner yang dikembalikan sejumlah 250 eksemplar. Kuesioner yang terjawab lengkap dengan baik dan layak dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 240 eksemplar. Jadi respon *ratanya* adalah 84%. Jumlah responden yang diteliti oleh peneliti sebanyak 240 responden, kemudian di klasifikasikan ke dalam beberapa golongan.

C. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari 240 mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini, dilakukan klasifikasi berdasarkan jenis kelamin responden. Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin, ditampilkan pada diagram dibawah ini :

Gambar 4. 1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



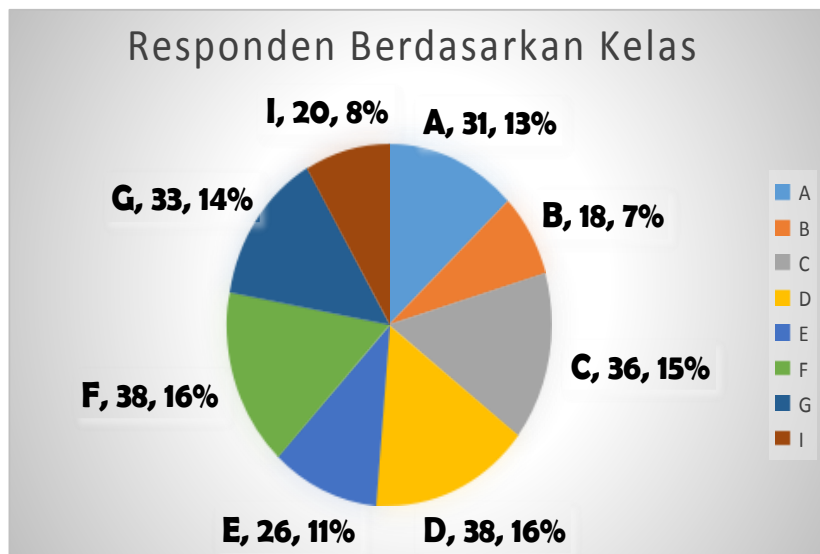
Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil dari gambar 4.1 dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah perempuan sejumlah 129 mahasiswa atau 54% sedangkan responden laki-laki sejumlah 111 mahasiswa atau 46%. Hal ini menunjukkan responden yang mengisi kuesioner lebih banyak perempuan daripada laki-laki.

2. Responden Berdasarkan Kelas

Dari 240 mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini, dilakukan klasifikasi berdasarkan kelas responden. Jumlah responden berdasarkan kelas, ditampilkan pada diagram dibawah ini :

Gambar 4. 2
Responden Berdasarkan Kelas



Sumber : Data Primer Diolah

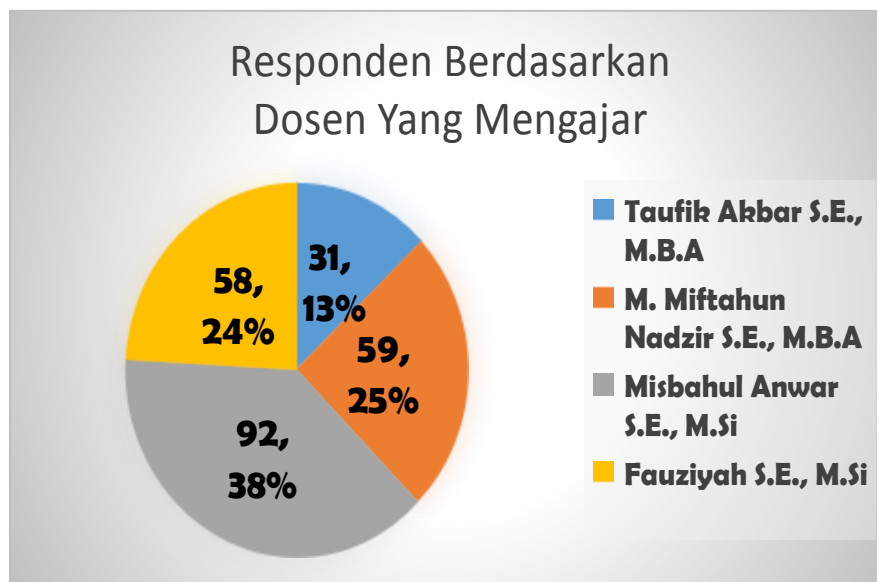
Berdasarkan hasil dari gambar 4.2 dapat diketahui bahwa responden kelas A sejumlah 31 mahasiswa atau 13%, kelas B sejumlah 18 mahasiswa atau 7%, kelas C sejumlah 36 mahasiswa atau 15%, kelas D sejumlah 38 mahasiswa atau 16%, responden kelas E sejumlah 26 mahasiswa atau 11%, kelas F sejumlah 38 mahasiswa atau 16%, kelas G sejumlah 33 mahasiswa atau 14% sedangkan kelas I sebanyak 20 mahasiswa atau 8%. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang mengisi kuesioner terbanyak adalah kelas D dan F dengan jumlah responden 38 mahasiswa atau 16% dari masing-masing kelas.

3. Responden Berdasarkan Dosen yang Mengajar

Dari 240 mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini, dilakukan klasifikasi berdasarkan kelas dosen yang mengajar. Jumlah responden berdasarkan dosen yang mengajar, ditampilkan pada diagram dibawah ini :

Gambar 4. 3

Responden Berdasarkan Dosen yang Mengajar



Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil dari gambar 4.3 dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah kelas yang di ajar oleh Pak Misbahul Anwar S.E., M.Si sejumlah 92 mahasiswa atau 38% sedangkan responden dari kelas yang di ajar oleh Pak Taufik Akbar S.E., M.B.A sejumlah 31 mahasiswa atau 13%, kelas yang di ajar oleh Pak M. Miftahun Nadzir S.E., M.B.A sejumlah 59

mahasiswa atau 25% dan kelas yang di ajar oleh Ibu Fauziyah S.E., M.Si sejumlah 58 mahasiswa atau 24%. Hal ini menunjukkan responden yang mengisi kuesioner terbanyak adalah kelas yang di ajar oleh Pak Misbahul Anwar S.E., M.Si yaitu sejumlah 92 mahasiswa atau 38%.

D. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ni menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila dari hasil uji diperoleh nilai korelasi antara skor butir dengan skor total signifikan pada tingkat < 5% atau <0,05. Perhitungan uji validitas dilakukan bantuan komputer dengan program *SPSS Statistic 22*. Berdasarkan pengujian tersebut, diperoleh hasil uji validitas variabel gaya mengajar dosen sebagai berikut :

Tabel 4. 1

Uji Validitas Variabel Gaya Mengajar

Item	Sig	Ket
X1.1	0,000	Valid
X1.2	0,019	Valid
X1.3	0,000	Valid
X1.4	0,000	Valid
X1.5	0,000	Valid
X1.6	0,000	Valid
X1.7	0,000	Valid
X1.8	0,000	Valid
X1.9	0,000	Valid
X1.10	0,000	Valid

Sumber : Lampiran 5

Tabel 4.1 menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh pada masing-masing butir pertanyaan variabel Gaya Mengajar Dosen adalah $< 0,05$. Hal ini berarti seluruh butir pertanyaan pada variabel Gaya Mengajar Dosen Valid.

Berdasarkan hasil pengujian uji validitas dengan bantuan komputer menggunakan *SPSS Statistic 22*, diperoleh hasil uji validitas variabel motivasi belajar sebagai berikut :

Tabel 4. 2

Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar

Item	Sig	Ket
X2.1	0,000	Valid
X2.2	0,000	Valid
X2.3	0,000	Valid
X2.4	0,000	Valid
X2.5	0,000	Valid
X2.6	0,000	Valid
X2.7	0,000	Valid
X2.8	0,000	Valid
X2.9	0,000	Valid
X2.10	0,000	Valid
X2.11	0,000	Valid
X2.12	0,000	Valid
X2.13	0,000	Valid
X2.14	0,000	Valid
X2.15	0,000	Valid
X2.16	0,000	Valid

Sumber : Lampiran 5

Tabel 4.2 menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh pada masing-masing butir pertanyaan variabel Motivasi Belajar $< 0,05$. Hal ini berarti seluruh butir pertanyaan pada variabel Motivasi Belajar Valid.

Berdasarkan hasil pengujian uji validitas dengan bantuan komputer menggunakan *SPSS Statistic 22*, diperoleh hasil uji validitas variabel prestasi belajar sebagai berikut :

Tabel 4. 3
Uji Validitas Variabel Prestasi Belajar

Item	Sig	Ket
Y1.1	0,000	Valid
Y1.2	0,000	Valid
Y1.3	0,000	Valid
Y1.4	0,000	Valid
Y1.5	0,000	Valid
Y1.6	0,000	Valid
Y1.7	0,000	Valid
Y1.8	0,000	Valid
Y1.9	0,000	Valid
Y1.10	0,000	Valid

Sumber : Lampiran 5

Tabel 4.3 menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh pada masing-masing butir pertanyaan variabel Prestasi Belajar $< 0,05$. Hal ini berarti keseluruhan butir pertanyaan pada variabel Prestasi Belajar Valid.

2. Uji reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2010). Instrumen reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

Tabel 4. 4**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Gaya Mengajar Dosen	0,618	Reliabel
Motivasi Belajar	0,881	Reliabel
Prestasi Belajar	0,774	Reliabel

Sumber : Lampiran 6

Hasil pengujian Reliabilitas pada tabel 4.4 menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel Gaya Mengajar Dosen 0,618, Motivasi Belajar 0,881 dan Prestasi Belajar 0,774. Jadi masing-masing variabel lebih besar dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan instrument yang dipakai dalam variabel adalah handal atau reliabel.

3. Statistik Deskriptif

Tujuan dilakukan analisis deskriptif adalah untuk mengetahui kondisi suatu variabel sehingga data memiliki arti dan makna. Analisis deskriptif dilakukan dengan cara mengolah data yang diperoleh, kemudian disusun secara teratur, agar lebih mudah dimengerti. Data di deskripsikan dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu untuk melihat nilai *minimum*, *maximum*, *std deviation*, *mean*.

a. Gaya Mengajar Dosen

Tabel 4. 5

Statistik Deskriptif Variabel Gaya Mengajar Dosen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	240	1	5	2,4	0,984
X1.2	240	1	5	2,7	0,961
X1.3	240	1	5	3,07	0,993
X1.4	240	1	5	4,3	0,754
X1.5	240	1	5	4,16	0,771
X1.6	240	1	5	4,13	0,749
X1.7	240	1	5	4,05	0,845
X1.8	240	2	5	4,3	0,692
X1.9	240	1	5	4,12	0,707
X1.10	240	1	5	3,79	0,802
Valid N (listwise)	240			3,702	

Sumber : Lampiran 7

Pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa statistik deskriptif responden dalam memberikan penilaian variabel gaya mengajar dosen. variabel gaya mengajar dosen menunjukkan jumlah rata-rata 3,702 dengan skor minimum ada di item pertanyaan X1.1 yaitu dosen matematika marah pada mahasiswa ketika tidak dapat mengerjakan tugas, sedangkan skor maksimum ada di item pertanyaan X1.5 yang menunjukkan bahwa Dosen matematika selalu bertanya kepada mahasiswa sebelum membuat keputusan.

b. Motivasi Belajar

Tabel 4. 6
Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Belajar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2.1	240	2	5	3,43	0,74
X2.2	240	2	5	3,09	0,823
X2.3	240	2	5	3,55	0,639
X2.4	240	2	5	3,34	0,737
X2.5	240	2	5	4,1	0,707
X2.6	240	1	5	3,92	0,916
X2.7	240	1	5	3,77	0,805
X2.8	240	1	5	3,64	0,851
X2.9	240	2	5	4,1	0,665
X2.10	240	2	5	4,08	0,632
X2.11	240	2	5	4,09	0,792
X2.12	240	3	5	4,15	0,672
X2.13	240	1	5	3,92	0,736
X2.14	240	2	5	4,11	0,706
X2.15	240	2	5	4,31	0,665
X2.16	240	2	5	3,93	0,729
Valid N (listwise)	240			3,845625	

Sumber : Lampiran 7

Pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa statistik deskriptif responden dalam memberikan penilaian variabel motivasi belajar. Variabel motivasi belajar menunjukkan jumlah rata-rata 3,845625 dengan skor minimum ada di item pertanyaan X2.2 yaitu pada saat belajar biasanya saya menghabiskan waktu lebih dari 3 jam, sedangkan skor maksimum

ada di item pertanyaan X2.15 yang menunjukkan bahwa saya belajar karena belajar akan sangat berguna bagi masa depan.

c. Prestasi Belajar Mahasiswa

Tabel 4. 7

Statistik Deskriptif Variabel Prestasi Belajar Mahasiswa

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y1.1	240	2	5	3,17	0,544
Y1.2	240	2	5	3,43	0,674
Y1.3	240	1	5	3,36	0,719
Y1.4	240	2	5	3,47	0,672
Y1.5	240	2	5	3,52	0,684
Y1.6	240	1	5	3,17	0,847
Y1.7	240	1	5	3,58	0,733
Y1.8	240	1	5	2,62	0,859
Y1.9	240	2	5	3,11	0,624
Y1.10	240	2	5	3,53	0,672
Valid N (listwise)	240			3,296	

Sumber : Lampiran 7

Pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa statistik deskriptif responden dalam memberikan penilaian variabel prestasi belajar mahasiswa. Variabel prestasi belajar mahasiswa menunjukkan jumlah rata-rata 3,296 dengan skor minimum ada di item pertanyaan Y1.8 dalam menyelesaikan soal-soal dan tugas maupun ujian saya tidak memerlukan kertas buram, sedangkan skor maksimum ada di item pertanyaan Y1.7 yang menunjukkan bahwa saya mendalami

pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan prestasi serta selalu mengikuti perkembangan IPTEK sebagai pengembangan dalam kegiatan perkuliahan.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah $Tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2011).

Tabel 4. 8

Hasil uji Multikolonieritas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.892	1.122

Dependent Variable : Prestasi Belajar

Sumber : Lampiran 8

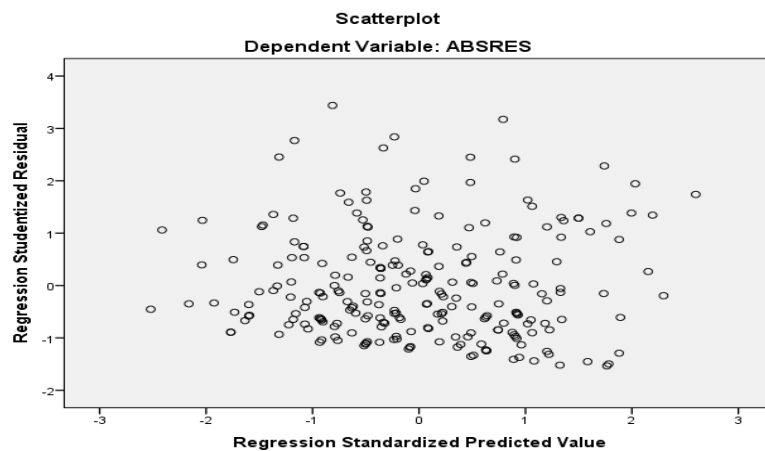
Berdasarkan tabel 4.8 maka X1 (Gaya Mengajar Dosen) dan X2 (Motivasi Belajar) tidak terjadi Multikolonieritas. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai *Tolerance* Gaya Mengajar dan Motivasi Belajar $0,892 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,122 < 10,00$.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik, apabila tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Gambar 4. 9

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan gambar 4.9 dari grafik scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Prestasi belajar berdasarkan masukan variabel independen Gaya Mengajar Dosen dan Motivasi Belajar.

c. Uji Normalitas

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah nilai residualitas berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pada penelitian ini peneliti mendeteksi nilai residualitas dengan melihat Grafik Histogram dan Normal Probability Plot dan Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan dari hasil pengujian *SPSS Statistic 22* (Lihat lampiran 14) dari grafik histogram tampak bahwa residual terdistribusi normal dan berbentuk simetris tidak menceng ke kiri atau ke kanan. Pada grafik normal probability plot titik-titik menyebar berhimpit disekitar diagonal dan hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal. Berikut tabel hasil uji normalitas menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov :

Tabel 4. 10

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		240
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.39039326
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.050
	Negative	-.031
Kolmogorov-Smirnov Z		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Sumber : Lampiran 10

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.10 menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ hal ini berarti H_0 diterima yang berarti data residual terdistribusi normal.

E. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4. 11

Hasil Analisis tahap 1

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
(Constant)		9.642	.000
Gaya Mengajar Dosen	.329	5.379	.000

Dependent Variable : Motivasi Belajar

Sumber : Lampiran 11

Berdasarkan hasil pengujian regresi tahap pertama pada tabel 4.11 dapat ditunjukkan hasil output SPSS persamaan regresi (1) nilai *Standardized Coefficient (beta)* untuk Gaya Mengajar Dosen adalah 0,329 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ (*p-value*) yang berarti Gaya Mengajar Dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi belajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 yang menyatakan gaya mengajar dosen yang baik akan berpengaruh terhadap motivasi belajar diterima. Nilai *Standardized*

Coefficient (beta) untuk Gaya Mengajar adalah 0,329 merupakan nilai *path* atau jalur P2.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 12

Hasil Analisis Tahap 2

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
(Constant)		5.905	.000
Gaya Mengajar Dosen	-.031	-.549	.584
Motivasi Belajar	.562	9.795	.000

Dependent Variable :Prestasi Belajar Mahasiswa

Sumber : Lampiran 12

Berdasarkan hasil pengujian regresi tahap kedua pada tabel 4.12 dapat ditunjukkan hasil output SPSS persamaan regresi (2) nilai *Standardized Coefficient (beta)* untuk Gaya Mengajar Dosen (X1) -0,031 dan nilai signifikan 0,584 > 0,05 (*p-value*) yang berarti Gaya Mengajar Dosen tidak berpengaruh secara langsung terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa, sehingga dapat disimpulkan H2 yang menyatakan Gaya Mengajar dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi belajar di tolak karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Standardized Coefficient (beta) untuk Motivasi Belajar adalah 0,562 dan nilai signifikansi pada 0,000 < 0,05 (*p-value*) yang berarti Motivasi belajar

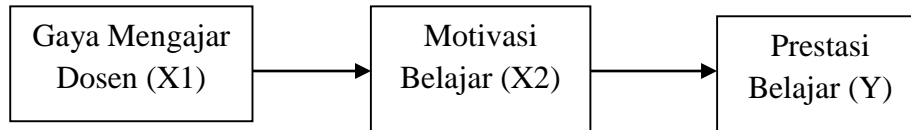
berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar, sehingga dapat disimpulkan H3 yang menyatakan Motivasi belajar yang tinggi akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi belajar diterima. *Standardized Coefficient (beta)* untuk Motivasi belajar adalah 0,562 merupakan nilai *path* atau jalur P3.

3. *Path Analysis*

Path Analysis ini bertujuan untuk menguji apakah Gaya Mengajar Dosen mempunyai pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap Prestasi Belajar yang di mediasi oleh Motivasi Belajar. Menurut Ghozali (2011), untuk mengetahui pengaruh tidak langsungnya sebuah jalur dengan cara mengalikan koefisien tidak langsungnya. Dikatakan adanya pengaruh tidak langsung jika hasil perkalian nilai *Standardized Coefficient (beta)* lebih besar dibanding pengaruh langsung.

Berdasarkan nilai *Standardized Coefficient (beta)* yang telah diketahui dari pengujian Regresi, maka didapat nilai jalur untuk pengaruh langsung Gaya Mengajar Dosen terhadap Motivasi Belajar 0,562 (P3), nilai jalur untuk pengaruh langsung Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar adalah 0,329 (P2), sedangkan Gaya MengajarDosen tidak berpengaruh langsung terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa, maka uji analisis jalur tidak dapat dilanjutkan.

Berikut disajikan kembali model penelitian setelah dilakukan pengujian regresi :



Gambar 4. 4
Model Penelitian

F. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti dinyatakan bahwa Gaya Mengajar Dosen berpengaruh terhadap Motivasi Belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai Beta Sebesar 0,329 atau besarnya pengaruh 32,9% dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan Gaya Mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar.

Gaya Mengajar Dosen memiliki peran penting dalam membangkitkan semangat belajar mahasiswa. Motivasi tidak hanya dari dalam diri pribadi tetapi bisa juga di datangkan dari luar diri individu. Ketika seseorang memiliki motivasi dari dalam dirinya maka ia akan melakukan segala sesuatu dengan sendirinya tanpa harus ada dorongan dari luar. Namun tidak semua orang memiliki motivasi dari dalam dirinya, maka di perlukan nya motivasi ekstrinsik. Dosen yang berhasil mengajar adalah dosen yang bisa membangkitkan semangat mahasiswa agar mau belajar dengan baik. Motivasi

tersebut bisa berupa angka, penghargaan ataupun pujian. Motivasi ekstrinsik ini juga bisa diberikan ketika cara dosen menyampaikan materi kurang menarik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2014) yang menyatakan Gaya mengajar dosen yang baik akan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Penelitian lain yang dinyatakan oleh Husain & Niode (2015) juga menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa.

Gaya mengajar dosen tidak berpengaruh secara langsung terhadap Prestasi Belajar dengan nilai signifikan 0,584 dan besarnya pengaruh sebanyak 0,031 atau 3,1%.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Irwanto (2015) yang mengungkapkan gaya mengajar dosen berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Tidak di dukunginya hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa tidak dapat secara langsung dipengaruhi oleh gaya mengajar dosen. Namun, Gaya mengajar dosen akan mempengaruhi motivasi belajar sehingga akan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah peneliti lakukan dinyatakan bahwa variabel Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 dan besar pengaruhnya sebanyak 0,562 atau 56,2% . Motivasi belajar memiliki peran penting terhadap prestasi belajar. Tanpa adanya motivasi maka seseorang tidak bisa belajar

dengan baik. Dengan adanya motivasi atau dorongan maka kita akan semangat belajar dan memiliki tujuan yang harus dicapai dalam pendidikan.

Motivasi terdiri dari dua jenis yaitu motivasi ekstrinsik dan intrinsik yang keduanya memiliki peran penting dalam proses belajar. Ketika seseorang memiliki motivasi dari dalam dirinya maka ia bisa belajar dengan baik tanpa harus adanya dorongan dari luar, mahasiswa yang memiliki motivasi instrinsik akan melakukan sesuatu tanpa harus disuruh atau dipaksakan terlebih dahulu, ia memiliki target yang harus dicapai, pengelolaan waktu yang baik, disiplin, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu hingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi dari luar diri mahasiswa, ketika mahasiswa tidak memiliki motivasi dari dalam dirinya belum tentu ia tidak bisa belajar dengan baik karena motivasi tidak hanya dari dalam diri tetapi juga bisa di datangkan dari luar.

Ketika mahasiswa tidak memiliki motivasi dari dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik diperlukan agar mahasiswa mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar mahasiswa mau belajar. “Diakui angka, pujian dan hadiah dan sebagainya berpengaruh positif dengan merangsang mahasiswa untuk giat belajar” (Djamarah , 2011).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti (2013) yang juga menyatakan terdapat motivasi belajar yang tinggi akan meningkatkan hasil belajar yang tinggi pula. Penelitian lain yang dilakukan Astuti (2012) motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan

terhadap prestasi belajar. Dengan demikian, hasil penelitian ini juga memperkuat teori yang disampaikan Djamarah (2011) bahwa prinsip-prinsip motivasi dalam belajar adalah motivasi sebagai daya penggerak yang mendorong aktivitas belajar, motivasi instrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar, motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman, motivasi berhubungan erat dalam belajar, motivasi dapat memupuk optimism dalam belajar, motivasi melahirkan prestasi dalam belajar. Rumluturr (2015) juga menyatakan bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar.